PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE MAKE A MATCH* DAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP SIKAP KERJA SAMA SISWA DAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI GEJALA ALAM BIOTIK DAN ABIOTIK KELAS 7 SMPN 2 PAPAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Biologi

OLEH :

BINTI MIFTAKHUL J.
NPM: 12.1.01.06.0008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi Oleh :

BINTI MIFTAKHUL J

12.1.01.06.0008

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE MAKE A MATCH* DAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP SIKAP KERJA SAMA SISWA DAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI GEJALA ALAM BIOTIK DAN ABIOTIK KELAS 7 SMPN 2 PAPAR

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 29 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Budhi Utami, M. Pd	**Dra. Dwi Ari Budiretnani, M. Pd**
NIDN.0729116401	**NIDN.0711086102**

ii

Skripsi Oleh :

BINTI MIFTAKHUL J

12.1.01.06.0008

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE MAKE A MATCH* DAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP SIKAP KERJA SAMA SISWA DAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI GEJALA ALAM BIOTIK DAN ABIOTIK KELAS 7 SMPN 2 PAPAR

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal : 8 Agustus 2016

Dan Dinyataan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dra. Budhi Utami, M.Pd. _____
2. Penguji I : Mumun Nurmilawati, S.Pd.,M.Pd. _____
3. Penguji II : Dra. Dwi Ari Budiretnani, M. Pd _____

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE MAKE A MATCH* DAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP SIKAP KERJA SAMA SISWA DAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI GEJALA ALAM BIOTIK DAN ABIOTIK KELAS 7 SMPN 2 PAPAR

Binti Miftakhul J.
12.1.01.06.0008
FKIP – Pendidikan Biologi
e-mail: bintimiftakhuljamilatin@gmail.com
Dra. Budhi Utami, M.Pd dan Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pembelajaran IPA di SMPN 2 Papar, khususnya kelas VII-G dan VII-I didalam proses pembelajarannya semangat siswa untuk belajar cukup rendah, apalagi jika mata pelajaran IPA berada pada jam-jam yang siang atau setelah olahraga semangat dan motivasi belajar siswa terlihat menurun. Hal ini diduga disebabkan karena rendahnya pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Make A Match* dan *Snowball Throwing* terhadap sikap kerja sama siswa dan kemampuan memahami materi gejala alam biotik dan abiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Posttest only control desin* pada siswa kelas VII SMPN 2 Papar. Instrumen yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu pengukuran sikap kerjasama siswa yang menggunakan rubrik penilaian sikap kerjasama meliputi observasi guru, penilaian antar teman dan penilaian diri sendiri. Sedangkan kemampuan memahami materi terintegrasi pada hasil belajar siswa. Data ditabulasi kemudian dianalisis menggunakan program *spss 16 for windows 2007* yaitu untuk penilaian sikap kerjasama dan hasil belajar siswa menggunakan uji-t. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Cooperative tipe Make A Macth* dan *Snowball Throwing* terhadap sikap kerjasama siswa sig.(2-tailed) 0.018< 0.05 (2) ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Cooperative tipe Make A Macth* dan *Snowball Throwing* terhadap kemampuan siswa memehami materi sig.(2-tailed) 0.033< 0.05. Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih berpengaruh dari pada model pembelajaran *Make A Match* terhadap sikap kerjasama dan kemampuan memahami materi Gejala Alam Biotik dan Abiotik pada siswa kelas VII SMPN 2 Papar.

Kata Kunci: *Make A Match, Snowball Throwing*, Sikap kerjasama, dan Kemampuan Memahami

I. LATAR BELAKANG

Salah satu prinsip pelaksanaan kurikulum adalah belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Slavin,2009 dalam Diyah N, 2012).

Pada saat ini kita melihat semangat siswa untuk belajar cukup rendah, apalagi kalau mata pelajaran IPA berada pada jam-jam yang siang atau setelah olahraga semangat dan motivasi belajar siswa terlihat menurun. Hal ini diduga disebabkan karena rendahnya pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga sulit menjawab pertanyaan-pertanyaan, belum terjadi suasana aktif dalam diskusi, kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa pada semua mata pelajaran yang mereka pelajari. Sehingga pembelajaran yang diberikan guru belum menunjukkan hasil yang maksimal terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut seorang guru harus mampu memilih model, metode, serta media yang tepat dan menarik dalam pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa agar dapat bekerja bersama-sama adalah model pembelajaran *cooperative*. Dalam metode pembelajaran *cooperative*, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru (BSNP,2006 dalam Diyah N, 2012).

Materi gejala alam biotik dan abioik merupakan salah satu materi pelajaran IPA di kelas VII semester genap, yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan banyak berupa hafalan, sehingga siswa sangat perlu melakukan pengamatan dan pengalaman untuk dapat memahami dan menerima konsep tersebut. Materi ini membahas tentang gejala alam biotik dan abiotik, ketrampilan kerja ilmiah, metode ilmiah, cara mengkomunikasikan hasil penelitian. Selain itu untuk meningkatkan semangat belajar siswa, guru memilih model pembelajarannya dengan sistem bermain. Selain belajar siswa juga bermain agar tidak bosan atau jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah proses belajar guru menggunakan model *cooperative* sebagai alternatifnya.

Dua dari model pembelajaran *cooperative* adalah model pembelajaran *Make A Match* dan *Snowball Throwing*. Dua model pembelajaran ini, siswa selain

belajar juga bermain untuk membangkitkan semangat belajar mereka. Dalam model pembelajaran *Make A Match* siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal dalam waktu tertentu. Sedangkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran *cooperative* dimana siswa akan melakukan *game* (permainan) yang bertujuan meningkatkan sikap kerja sama siswa dan kemampuan memahami materi gejala alam biotik dan abiotik. Setiap siswa melemparkan kertas bola yang berisi pertanyaan kepada siswa lain dan setiap siswa bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang didapatnya, hal ini dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat kepada teman lain maupun guru.

Dari paparan tersebut, penggunaan model pembelajaran *cooperative Make A Match* dan *Snowball Throwing* untuk melihat pengaruhnya terhadap sikap kerja sama siswa dan kemampuan memahami materi gejala alam biotik dan abiotik kelas 7 SMPN 2 PAPAR.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Papar dengan subyek kelas VII G dan VII I. Penentuan subyek dilakukan secara pertimbangan menggunakan nilai ulangan semester ganjil. Penelitian ini dilakukan secara *tru eksperiment* dengan desain *Posttest Only Control Design* (gambar 1).

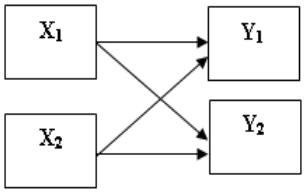

Gambar 1 Desain penelitian

Keterangan:

X1 = Kelas model pembelajaran MM

X2 = Kelas model pembelajaran ST

Y1 = Sikap Kerjasama Siswa

Y2 = Hasil Belajar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran, Post test dan lembar observasi sikap kerjasama siswa. Post test digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berbentuk essai. Lembar observasi sikap kerjasama siswa digunakan untuk mengukur sikap kerjasama siswa selama mengikuti proses pembelajaran biologi di kelas. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dengan uji t *independent* taraf signifikansi 5%, sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu diuji normalitas dan uji homogenitasnya.

III. HASIL PENELITIAN

1. Sikap Kerjasama Siswa

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap kerjasama siswa selama mengikuti

pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada saat diskusi kelompok. Observasi menggunakan lembar observasi guru, diri sendiri, dan sesama teman. Hasil kerjasama siswa dapat dilihat pada gambar 2.

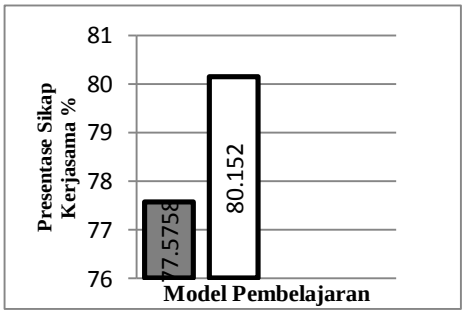

Gambar 2 Grafik rata-rata sikap kerjasama siswa *kelas Make A Match (■) dan kelas Snowball Throwing (□)*

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* memiliki rata-rata skor sikap kerjasama siswa sebesar 77,5758%, sedangkan kelas yang mengguankan model pembelajaran *Snawball Throwing* memiliki rata-rata skor sikap kerjasama siswa 80,152%. Selanjutnya data sikap kerjasama siswa diuji-t. Hasil analisis uji-t menggunakan *SPSS 16.0 for Windows 2007*, Ringkasan uji-t sikap kerjasama siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Ringkasan uji-t sikap kerjasama siswa

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
NILAI	Equal variances assumed	.857	.518	2.379	64	.018
	Equal variances not assumed			2.379	60.108	.018

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan uji-t menggunakan Independent t-test dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh Sig. (2-tailed) 0.018 artinya signifikan. Terdapat perbedaan sikap kerjasama siswa antara kelas dengan model pembelajaran *Make A Match* dan kelas yang menggunakan *Snowball Throwing.*

2. Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kelas dengan model pembelajaran *Make A Match* sejumlah 23 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas sedangkan pada kelas yang menggunakan *Snowball Throwing* sejumlah 26 siswa tuntas dan 7 siswa tidak tuntas. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 3.

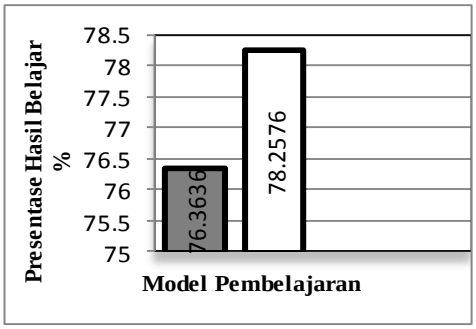

Gambar 3 Grafik rata-rata hasil belajar siswa *kelas Make A Match (■) dan kelas Snawball Throwing(□)*

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa pada kelas dengan model pembelajan *Make A Match* memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 76.3636, sedangkan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Snawball Throwing* memiliki rata-rata 78.2576. Selanjutnya data hasil belajar siswa di uji-t menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*. Uji-t hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Ringkasan uji-t hasil belajar siswa

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
nilai	Equal variances assumed	.910	.564	2.045	64	.033
	Equal variances not assumed			2.045	63.622	.033

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan uji-t menggunakan Independent t-test dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh Sig. (2-tailed) 0.033 artinya signifikan. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas dengan model pembelajaran *Make A Match* dan kelas yang menggunakan *Snowball Throwing.*

Pembahasan

Berdasarkan gambar 2 dan gambar 3 menunjukkan bahwa hasil sikap kerjasama siswa dan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Make A Match.*

Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*, memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk berkerjasama dalam diskusi didalam kelompoknya, siswa dapat saling bertukar pikiran satu sama yang lain, sehingga semua siswa di dalam kelompok memahami materi yang dipelajari. Berbeda pula dengan siswa yang diajar dengan model *Make A Match*, siswa yang diajar dengan model *Make A Match* kurang aktif di dalam pembelajaran jadi perlu memberi motivasi agar siswa aktifnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa sikap kerjasama siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung, karena tanpa adanya sikap

kerjasama antar siswa maupun antar guru pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* dan *Make A Match* tidak dapat berjalan dengan baik.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini sangat baik diterapkan pada kelas yang mata pelajarannya diberikan pada jam-jam siang, jam setelah olahraga atau jam setelah istirahat seperti di SMPN 2 Papar. Hal ini terbukti dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa secara signifikan yang dilihat dari meningkatnya hasil belajar ulangan semester ganjil

Hasil ini didukung dari penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran dengan model pemnbelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Awal Rhaudah dan Yusriana, 2014)

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan model pembelajaran *Snowball Throwing* disebabkan oleh beberapa siswa yang memiliki nilai hasil belajar di bawah KKM hal ini dibuktikan oleh:

a. Kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar atau pada saat mengerjakan soal tes tidak optimal dan mengandalkan teman.
b. Mata pelajaran IPA yang diberikan berada dijam pembelajaran yang berbeda antara kelas VII-G dan VII-I.

Sedangkan berdasarkan rata-rata skor sikap kerjasama siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik daripada model pembelajaran *Make A Match* disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Kurang saling mengerti dan percaya satu sama lain.
2. Kurang saling menerima dan mendukung satu sama lain.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa;

1. Model pembelajaran *Cooperative tipe Snowball Throwing* lebih berpengaruh daripada model pembelajaran *Make A Macth* terhadap sikap kerjasama siswa materi Gejala Alam Biotik dan Abiotik siswa kelas VII-G dan VII-I SMPN 2 Papar.
2. Model pembelajaran *Cooperative tipe Snowball Throwing* lebih berpengaruh daripada model pembelajaran *Make A Macth* terhadap kemampuan memahami materi Gejala Alam Biotik dan Abiotik siswa kelas VII-G dan VII-I SMPN 2 Papar.

V. DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2014. Pengukuran Sikap. Hasil sosialisasi kurikulum 2013 untuk guru-guru SMP

Awal Rhaudah Dan Yusriana.2014. *Penggunaan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Kelas Viii Smp N 4 Minas*; Jurnal Latura, Volume 01, Nomor 02, April 2014, Hlm 92 – 103

Diyah Natalia. 2012. *Pengaruh Metode Pembelajaran Make A Match (Mm) Dan Numbered Head Together (Nht) Dengan Kemampuan Memori Terhadap Prestasi Siswa Pada Materi Pokok Sistem Koloid*. Issn 2337-9995 .Jurnal Pendidikan Kimia (Jpk), Vol. 1 No. 1 Tahun 2012 Program Studi Pendidikan Kimia

Pahrudin M. 2014. *Pengaruh Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournament (Tgt) Dengan Make A Match Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*. Program Studi Pendidikan Biologi ; Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi

Purnama Winda S dan Trikinasih Handayani. 2014. *Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match dengan Snowball Throwing ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas XI IPA pada Materi Pembelajaran Sistem Hormon Manusia di SMAN 1 Kasihan.*Universitas Ahmad Dahlan

Sugiyono, 2014. *Statistika Untuk Penelitian.*Bandung; Alfabeta

Wasis dan Yuli S.2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/MTS kelas VII*. Penerbit : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, halaman: 159-184

Yudi Tri W. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tps (Think Pair Share) Melalui Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Kompetensi Yang Berkaitan Dengan Redoks* ; Jurusan Kimia Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang

http://Eprints.any.ac.id/babII 09.12.017 Eti i.Pdf diunggah pada tanggal 25 Agustus 2015